

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes.RI, 2014). Menurut World Health Organization (WHO) Hipertensi merupakan penyakit penyebab utama kematian di seluruh dunia karena penyakit hipertensi ini sering disebut sebagai the silent kille atau pembunuh diam-diam. Penyebab penyakit hipertensi sangatlah beragam dari berbagai faktor, diantaranya disebabkan oleh pola konsumsi natrium, meroko, gaya hidup/ aktifitas fisik, stress, obesitas, dan alcohol.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di Negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan juga 46% orang dewasa dengan penyakit hipertensi tersebut tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) penderita hipertensi

didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) penderita hipertensi dapat mengontrolnya

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menunjukkan 34,11% dengan jumlah 658.201 kasus (Riskesdas, 2018). Dan prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut Provinsi di Jawa Barat menunjukkan 39,60% dengan jumlah 121.153 kasus (Balitbangkes, 2018). Prevalensi penyakit hipertensi di kota Bandung berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut Riskesdas 2018 yaitu 41,36% dengan jumlah 3.581 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Pasir Kaliki bulan Juni 2021 penyakit hipertensi berada pada urutan pertama 10 penyakit terbesar. Puskesmas Pasir Kaliki memiliki jumlah pasien hipertensi terbanyak yang terdata pada tahun 2018 yaitu 6.277 pasien. (Dinkes Kota Bandung, 2018).

Berdasarkan kepatuhan minum obat, sebagian besar pasien hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing sebesar 32,27% dan 13,33% (Riskesdas, 2018). Adapun alasan dari pasien tidak minum obat hipertensi secara rutin adalah merasa sudah sehat, tidak rutin berobat, minum obat tradisional, sering lupa, dan sebagainya. (Badan Litbangkes, Kemenkes RI, 2019).

Penatalaksanaan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi dapat menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengendalian

tekanan darah pada penderita hipertensi dengan pengobatan farmakologi yaitu diantaranya dengan cara mengonsumsi obat anti hipertensi setiap hari, cara tersebut cukup membuat para penderita hipertensi kewalahan karena keseringan lupa diminum dan biaya yang cukup lumayan mahal. Oleh karena itu, penatalaksanaan pengobatan non farmakologi menjadi pilihan bagi masyarakat. Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah adalah terapi komplementer. Ada banyak jenis terapi komplementer dimana salah satunya penggunaan herbal seledri (Fitria, 2010). Rebusan daun seledri merupakan salah satu ramuan herbal yang dapat dibuat oleh sendiri yang tentunya mudah dibuat dan tidak akan menghabiskan biaya yang mahal.

Rebusan daun seledri adalah salah satu cara pengobatan non farmakologi yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Seledri (*Apium graveolens*) merupakan tanaman yang mengandung Apigenin dan Pthalides. Kandungan Apigenin memiliki manfaat yaitu mencegah penyempitan pembuluh darah dan kandungan pthalides memiliki manfaat yaitu dapat melemaskan otot-otot arteri atau menenangkan pembuluh darah. Selain itu, seledri juga diketahui mengandung senyawa aktif untuk menurunkan tekanan darah. Senyawa aktif tersebut adalah apiin dan manitol yang mempunyai sifat diuretik yang membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dari dalam tubuh. (Lazdia et al., 2020)

Hasil penelitian Huwae et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (*Apium graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kairatu Kabupaten

Seram Bagian Barat” menunjukkan penurunan tekanan darah sistol rata-rata sebesar 19,5 mmHg dan diastole rata-rata sebesar 12,5 mmHg. Hal tersebut diduga karena kandungan yang terdapat dalam daun seledri yang dapat menurunkan hipertensi, yaitu antara lain flavanoid, apigenin, vitamin C, apiin, dan kalsium.

Hasil Penelitian Fausi (2019) dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”. didapatkan sebagian besar tekanan darah responden sebelum diberikan air rebusan seledri meningkat dan setelah diberikan air rebusan seledri menurun sejumlah 18 orang (60%) dan dari hasil uji Paired sample test T-Test nilai mean tekanan darah MAPI responden pre dan post test adalah 1.428671 didapatkan nilai $p = 0,000$ pada tingkat $p \leq 0,05$ ($\alpha \leq 0.05$). Bila dibandingkan dengan tingkat kemaknaan yaitu $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Data diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian Waruwu et al., (2021) dengan judul “pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dipanti jompo yayasan Guna Budi Bakti Medan tahun 2021. Nilai uji p-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di panti jompo yayasan Guna Budi Bakti Medan tahun 2021.

Hasil penelitian Darah and Ritonga (2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens* L) Terhadap Tekanan darah Pada Wanita Menopause dengan Hipertensi” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian rebusan seledri terhadap tekanan darah sistol dan diastole. Hal ini dapat dilihat dari hasil perubahan tekanan darah sistolik sebelum diberikan rebusan daun seledri sebesar 18,17% sedangkan sistol sebesar 14,85%.

Penelitian tersebut menjadi efektif menurunkan tekanan darah karena seledri atau *Apium graveolens* ini termasuk pengobatan tradisional yang digunakan sebagai agen anti hipertensi yang mengandung senyawa kimia yaitu apiin, apigenin, isoquercitrin, dan sesquiterpene (Rahman Hakim, Dwi Winarti and Nurma Septia, 2016).

Salah satu program perkesmas yaitu pencegahan dan pengendalian hipertensi. Dilaksanakannya dengan cara mendeteksi dini dan konseling atau edukasi kesehatan melalui pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular terintegrasi secara rutin dan periodic (Kemenkes RI, 2018). Tidak hanya program perkesmas saja yang berpengaruh terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit, peran keluarga juga sangat berpengaruh. Dukungan keluarga atau Family support dibutuhkan penderita hipertensi untuk mengontrol penyakit. Suatu penelitian di Brazil menemukan bahwa keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit (Efendi and Larasati, 2017)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan studi kasus tentang tindakan pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pemberian air rebusan daun seledri dapat menurunkan tekanan darah pada klien penderita hipertensi di RW 06 Kelurahan Pajajaran

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan pemberian air rebusan daun seledri dapat menurunkan tekanan darah pada klien penderita hipertensi di RW 06 Kelurahan Pajajaran

1.4 Manfaat Studi Kasus

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan keluarga/masyarakat mengenai terapi air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah sebagai salah satu alternative terapi non farmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah

2. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan keluarga dalam pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada keluarga penderita hipertensi

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan terapi pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada keluarga penderita hipertensi